

Meta Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Jenjang Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Nasyariah Siregar¹, Syahrani Novia Siregar², Cantika Alisia Larastiti³, Husnul Abid Nurdin⁴, Hilyatul Kiroma⁵, Elsa Lestari⁶, & Agus Lina⁷

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

¹nasyariahsiregar@uinjambi.ac.id, ²syahraniNoviasiregar0311@gmail.com,
³cantikaalisialarastiti@gmail.com, ⁴abidnrd12@gmail.com,
⁵hilyatulkiroma@gmail.com, ⁶elsasrl2020@gmail.com,
⁷aguslianalina24@gmail.com



Dikirim : 28 Juni 2022
Diterima : 15 Agustus 2022
Terbit : 27 Agustus 2022

Koresponden: Nasyariah Siregar
Email: nasyariahsiregar@uinjambi.ac.id

Cara sitasi:
Siregar, S. N., Siregar, N., Larastiti, C., Nurdin, H., Kiroma, H., Lestari, E., & Lina, A. (2022). Meta Analisis Penerapan Model Problem Base Learning pada Jenjang Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 183-192.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.443>



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

Lack of interaction between teachers and students or students with other students makes learning ineffective. This has an impact on low student learning outcomes. This study aims to analyze the use of the Problem Based Learning (PBL) model in learning to improve social studies learning outcomes for elementary school students. This research uses meta-analysis method. Data collection was done by browsing electronic journals through Google Scholar and studying documentation in the library. Sources of research data from 6 journals and 2 student thesis. Data analysis was carried out by qualitative description. Based on the results of the analysis, it was found that the Problem Based Learning learning model was able to improve student learning outcomes from the lowest 8.9%, an increase to 83.3%, an average increase of 30% was obtained. This shows that the Problem Based Learning model is effective in improving the social studies learning outcomes of elementary school students. The implications of this research are expected to assist teachers in choosing the right learning model to improve student learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning; Meta-Analysis; Learning Outcomes; Social Science*

Abstrak

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa lainnya menjadikan pembelajaran tidak efektif. Hal tersebut

berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar (SD). Penelitian menggunakan metode meta analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri jurnal elektronik melalui google scholar dan studi dokumentasi di perpustakaan. Sumber data penelitian dari 6 jurnal dan 2 skripsi mahasiswa. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan menjadi 83,3% diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah; Meta-Analisis; Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, diperlukan peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Dewi dalam (Suami, 2017) menyatakan bahwa kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Terwujudnya kualitas pendidikan yang baik terjadi jika proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan. Kualitas pembelajaran yang baik tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Saat ini sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran (*transfer of knowledge*). Sebagaimana Pullias dan Young, Manan, Yelon dan Weistein seperti yang dikutip (Mulyasa, 2007) menyebutkan guru juga harus mampu memerankan dirinya sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, pencari teladan, dan pencari keamanan. Untuk menjalankan peran-peran tersebut maka guru selayaknya menempatkan dirinya sebagai seorang pendidik profesional. Guru profesional harus memiliki berbagai kompetensi atau keterampilan salah satunya adalah dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang menuntut penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam penyampaian materinya. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi ekonomi, politik, hukum dan budaya

(Trianto, 2010). Berdasarkan pengertian dan tujuan pembelajaran IPS tersebut, diperlukan tenaga guru yang profesional artinya mampu melakukan proses pembelajaran yang tepat dan terencana untuk mencapai hasil belajar siswa. Secara umum tujuan diberikannya pelajaran IPS di sekolah adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan di lingkungannya, serta memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan, pemilihan model yang tidak tepat akan mengakibatkan peserta didik sulit dalam memahami materi sehingga tujuan dari pembelajaran akan sulit untuk tercapai. Metode mengajar yang selama ini dirasakan kurang cocok untuk menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah sehingga upaya untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS masih kurang. Selain itu juga menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi IPS masih banyak di jumpai dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Untuk memenuhi KKM hendaknya seorang guru berupaya dengan berbagai cara dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru sebagai organisatoris dan pengelola kelas hendaknya dapat mengorganisir semua faktor, seperti tujuan, metode, media, sarana-prasarana, efektif dan efisiennya pembelajaran, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Samsudin & Budiman, 2003).

Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris (Sudjana, 2011). Hal ini dikuatkan (Rusmono, 2012) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Dalam penelitian ini, pembelajaran dikatakan tuntas apabila 85% siswa mendapat nilai ≥ 70 berdasarkan KKM yang telah ditentukan sekolah.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat. Maka dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran PBL. Model Pembelajaran PBL ini didukung dengan teori belajar konstruktivisme dengan ciri pemahaman diperoleh dari hasil interaksi dengan skenario/kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan dan lingkungan belajar,

proses pembelajaran didasarkan pada masalah dan proses inquiry masalah dengan menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar serta adanya proses kolaborasi dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang. Menurut Warsono berdasarkan pendapat Arends, pada esensinya pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Menurut Wena dalam (Surya, 2017) mengemukakan bahwa model PBL merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan. Lebih lanjut (Seibert, 2021) menyatakan PBL merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir dan terampil dalam memecahkan masalah. Model PBL atau belajar berbasis masalah diterapkan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Model ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa (Gunantara, 2014).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi peserta didik untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru (Surya, 2017). Tahapan PBL meliputi orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Tan, 2003).

Beberapa penelitian terkait PBL telah dilakukan diantaranya (Choden, 2020; Mustafa, 2020; Palupi, 2021; Sriraman, 2017; dan Torres, 2021) yang memungkinkan setiap siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang apapun. Keterampilan ini kemudian dapat digunakan untuk praktik masa depan di kelas lain serta dalam karir masa depan mereka. PBL dikenal dapat meningkatkan pemahaman, literasi, dan mendorong siswa untuk pembelajaran yang berkelanjutan.

Temuan penelitian lainnya menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Kristiana & Radia, 2021; Suari, 2018). Terdapat perbedaan hasil belajar

IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah (Hendriana, 2018). Temuan lain menyatakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS dapat melalui penerapan model pembelajaram berbasis masalah (PBL) berbantuan media audio visual pada siswa kelas 4 SD (Asniadarni, 2018). Keterbaharuan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPS untuk sekolah dasar. Tujuan penelitian ini menganalisis model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Penelitian ini beranggapan bahwa hasil belajar kognitif siswa dapat dipengaruhi dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kemudian membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan dapat membuat siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode meta analisis. Meta analisis pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis efektivitas penggunaan model pembelajarn *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Meta analisis merupakan salah satu studi penelitian yang mencakup beberapa hasil penelitian dengan variable yang sama agar dapat diperoleh pedoman data secara kuantitatif (Glass, McGaw, & Smith, 1981).

Meta analisis memiliki beberapa tahapan yaitu mengarahkan pada tema, membuat desain secara keseluruhan, mencari sampel penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Proses meta analisis yang dilakukan sebagai berikut: *Pertama*, menjelaskan serta menetapkan masalah yang akan diteliti mengenai Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD/MI pada Mata Pelajaran IPS. *Kedua*, mencari data sesuai tema yang akan digunakan yaitu artikel-artikel terdahulu yang sudah publish di jurnal online. *Ketiga*, memahami artikel yang sudah terkumpul untuk mencari kesamaan artikel dengan masalah yang akan digunakan peneliti. *Keempat*, menganalisis kembali artikel yang sudah terkumpul untuk menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dengan menelusuri jurnal elektronik melalui Google Cendekia/Google Scholar serta studi dokumentasi di perpustakaan dengan menggunakan kata kunci "*Problem Based Learning*", "Hasil Belajar" dan "IPS SD". Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 6 jurnal dan 2 skripsi yang terkait penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Teknik analisis data dengan menggunakan metode perbandingan kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning*. Analisis dilakukan dengan membandingkan selisih skor nilai sebelum tindakan pembelajaran dengan sesudah tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah itu, dibagi dengan skor sebelum tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (dalam bentuk %) untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar IPS siswa SD.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian meta analisis ini dilaksanakan dengan tujuan menganalisis keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa SD. Penelitian ini membandingkan 6 jurnal dan 2 Skripsi yang sudah memenuhi syarat. Hasil perbandingan artikel-artikel yang digunakan sebagai sampel penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Peningkatan Hasil Belajar

Judul Penelitian	Peneliti	Peningkatan Hasil Belajar			
		Sebelum	Sesudah	Gain	Gain (%)
Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Ciputih 01	Cucu, 2020	66	85,3	19,3	29,24
Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD	Bekti et al., 2021	59,81	81,35	21,54	36,01
Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pelajaran IPS SD	Indrianty et al., 2019	67,2	75,9	8,7	12,9
Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS	Lisa et al., 2020	64,68	85,31	20,63	31,9
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS	Mardani et al., 2021	70	90	20	28,6
Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD	Sarah, 2020	71,42	85,71	14,29	20
Pengaruh Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD	Fitri, 2018	35,3	64,7	29,4	83,3
Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018	Wulan, 2018	62,5	87,5	25	40
Rata-rata Pembelajaran Menggunakan <i>Problem Based Learning</i>		62,11	81,9	19,8	35

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan sampel 6 jurnal dan 2 skripsi menunjukkan besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ke arah yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata yang didapat dari data yang telah dianalisis yakni 19,8. Kemudian dari data rerata sebelumnya dan rerata sesudah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki perubahan yang cukup signifikan sebanyak 35%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* membantu pembaca dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan mampu menarik minat belajar siswa. (Colliver, 2000) Model pembelajaran berbasis masalah harus diawali dengan kesadaran akan masalah yang akan dipecahkan. Pada kegiatan ini guru mampu membimbing siswa jika terdapat kesenjangan yang dirasakan oleh siswa atau lingkungan sosialnya. Kemampuan yang bisa dimiliki siswa pada kegiatan ini adalah siswa mampu memilih atau menerima kesenjangan yang terdapat dari berbagai kegiatan yang sudah ada. Penerapan model ini memberikan keleluasaan pada siswa dalam mengimplementasikan pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah agar mampu berpengaruh terhadap hasil belajar.

Selain itu, model PBL dapat memperbaiki kemampuan pemecahan masalah siswa, sehingga siswa dapat menilai kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah menjadi lebih baik. Hal tersebut dikarenakan pada model PBL ini siswa harus mencari solusi dan mereka juga akan dilatih untuk memecahkan masalah. Masalah yang dihadirkan dalam proses pembelajaran mencerminkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini dapat menjadi solusi efektif karena mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan mengajak siswa memecahkan masalah sehingga terbentuklah minat siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran (Fauziah, 2016; Mislal & Mawardi, 2020; Nookhonga & Wannapiroon, 2015).

Hasil belajar merupakan hasil akhir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui usaha sadar secara sistematis dan mengarah pada perubahan yang positif. Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar selain penerapan model yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah proses kegiatan belajar mengajar yang bisa mengubah tingkah laku siswa yang mencakup motivasi, konsentrasi, serta reaksi. Motivasi bisa muncul apabila siswa

memiliki usaha dan kemauan untuk memperbaiki diri dan belajar lebih baik (Ricardo & Meilani, 2017; Syafrida, 2018). Konsentrasi dipusatkan pada perhatian terhadap hasil belajar yang dicapai.

Pada aktivitas belajar, konsentrasi sangat dibutuhkan sebab apabila siswa tidak mampu berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar yang tidak akan maksimal. Oleh sebab itu, konsentrasi mampu memengaruhi aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri. Reaksi pada kegiatan belajar mengajar memerlukan unsur fisik maupun mental. Dengan kehadiran siswa, proses pembelajaran menjadi hidup. Siswa tidak hanya duduk, diam, mendengarkan, atau hanya menjadi obyek dalam pembelajaran, melainkan sebagai subyek dalam pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan, dampak dari penerapan model PBL yakni hasil belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran *Problem Based Learning* cocok diterapkan karena memiliki banyak kelebihan di antaranya ialah: (1) model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, (2) model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan berproses dari pengalaman siswa dalam kehidupan nyata, (3) kelas dalam *Problem Based Learning* sebagai tempat untuk memecahkan suatu permasalahan di lapangan, (4) materi pelajaran dikonstruksi oleh siswa sendiri dengan dibimbing oleh guru. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh pada hasil belajar siswa di sekolah dasar (Afifah et al., 2019; Kristiana & Radia, 2021; Suari, 2018). Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar dengan berbantu media pembelajaran (Andriyani & Suniasih, 2021; Ali, 2016). Temuan lain juga menyatakan bahwa motivasi belajar dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Setyosari & Sumarmi, 2017; Suari, 2018).

D. Kesimpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model PBL. Dengan demikian maka model *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran dibandingkan model belajar kelompok tradisional terhadap hasil belajar IPS SD/MI. Diharapkan guru mampu menggunakan model PBL secara optimal dan tidak hanya menjadikannya sebagai alternatif dalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD/MI.

Daftar Pustaka

- Ariyani, B. & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3)
- Choden, T., & Kijkuakul, S. (2020). Blending *Problem Based Learning* with Scientific Argumentation to Enhance Students' Understanding of Basic Genetics. *International Journal of Instruction*, 13(1), 445-462. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13129a>
- Colliver, J. A. (2000). Effectiveness of Problem-based Learning Curricula: Research and Theory. *Academic Medicine*, 75(3).
- Febrianti, F., Asran, M., & Utami, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Model PBL Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7). DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i7.26165>
- Glass, G.V., McGaw B., & Smith, M.L. (1981). *Meta-Analysis in Social Research*. Sage Publications.
- Gunantara, G. M. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan. *Jurnal Mimbar PGSD*, 2(1).
- Handayani, A. & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349-1355.
- Isnawati, A. G. & Rahmadyanti, P. (2021). Analisis Kendala Guru dalam Penerapan PBL pada Pembelajaran IPS Berbasis Pendidikan Nilai di SDN Kandangan III/621 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1326-1337.
- Kusumawat, W. (2015). Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015. *Pancaran Pendidikan*, 4(4), 1-12.
- Makmun, A. S. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Mustofa, R. F., & Hidayah, Y. R. (2020). The Effect of Problem-Based Learning on Lateral Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 13(1), 463-474. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13130a>
- Novianti, A. A. (2020). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202.

- Nuraeni, C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Ciputih 01. *Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 607-613.
- Palupi, B. S., Subiyantoro, S., Rukayah, & Triyanto. (2020). The Effectiveness of Guided Inquiry Learning (GIL) and Problem-Based Learning (PBL) for Explanatory Writing Skill. *International Journal of Instruction*, 13(1), 713-730. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13146a>
- Rahayu, I., Nuryani, P., & Hermawan, R. (2019). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 93-101.
- Rusmanto. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabet
- Seibert, S. A. (2021). Problem-based learning: A strategy to foster generation Z's critical thinking and perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(1), 85–88. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.002>
- Suami. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 206-214.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-53.
- Tan, O. S. (2003). *Learning Using Problems to Power*. Seng Lee Press.
- Tombokan, S. S. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4539955>
- Torres, A., Sriraman, V., & Ortiz, A. (2021). Comprehensive assessment of a project based learning application in a project management course. *International Journal of Instruction*, 14(3), 463-480. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14327a>
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wardani, W. F. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. IAIN Metro Lampung.